

Pendampingan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode ABCD (Asset-Based Community Development) di Madrasah Diniyah Hidayatu at Thulab Dayakan

Muhammad Alifan Ahzari¹, Wahyudi²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This community service program was initiated to strengthen students' basic Qur'anic literacy by assisting them in recognizing and reading hijaiyah letters at Madrasah Diniyah Hidayatu At Thulab Dayakan. The main objective was to overcome students' early reading challenges while at the same time empowering the local community through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The program followed several stages: asset identification to map resources such as teachers, parents and available media; mobilization of these assets through collaborative meetings; capacity building for teachers and facilitators to improve phonetic skills and teaching strategies; implementation of guided reading activities in small groups and individual sessions; and evaluation to observe learning outcomes. The results demonstrated a gradual but consistent improvement in students' ability to distinguish similar letters, articulate sounds according to correct makhraj, and memorize letter sequences more fluently. Their confidence in reading aloud also increased significantly. Furthermore, the active participation of parents. In conclusion, the Asset-Based Community Development (ABCD) method proved not only effective in enhancing hijaiyah literacy but also successful in cultivating a sustainable culture of collaborative learning within the community.

Keywords

Community service, ABCD Method, hijaiyah reading, Qur'anic literacy, madrasah diniyah

Corresponding Author

Muhammad Alifan Ahzari

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; alifanahzari2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang berperan penting dalam memberikan dasar-dasar pemahaman agama, khususnya kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagai fondasi literasi Al-Qur'an. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan santri dalam mempelajari tilawah maupun tahfidz, karena tanpa penguasaan huruf hijaiyah, anak-anak akan kesulitan mengenali, melafalkan, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat. Sayangnya, di banyak madrasah diniyah, termasuk Madrasah Diniyah Hidayatu At Thulab Dayakan, masih banyak santri yang mengalami hambatan pada tahap dasar ini. Hambatan tersebut meliputi kesulitan membedakan



huruf serupa seperti ث, ت, dan ن, kesalahan dalam melafalkan makhraj, serta lemahnya hafalan sehingga siswa sering lupa urutan huruf (Astuti & Nugraheni, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru sering kali dipandang sentral sebagai pengajar sekaligus pembimbing. Namun, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada guru semata, melainkan juga pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas (Amalia, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pengabdian masyarakat yang mampu memberdayakan seluruh potensi lokal agar santri mendapat dukungan menyeluruh dalam proses belajarnya.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada kekuatan dan aset yang dimiliki komunitas daripada berfokus pada kelemahan. Menurut Fusiroh (2023), pendekatan ABCD dalam pendidikan Al-Qur'an mampu meningkatkan partisipasi komunitas, menumbuhkan motivasi belajar anak, dan menciptakan pembelajaran yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan metode ini di madrasah diniyah diharapkan tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis santri membaca huruf hijaiyah, tetapi juga memperkuat jejaring sosial di sekitarnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis aset di lingkungan pendidikan agama dapat menghasilkan perubahan signifikan. Misalnya, penelitian di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo membuktikan bahwa program pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis ABCD mampu meningkatkan keterampilan fonetik dan tajwid santri dalam waktu relatif singkat (Nasution et al., 2022). Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Helmi et al. (2025) yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat secara bersama-sama memberi dampak positif pada kemampuan hafalan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan membaca huruf hijaiyah dengan metode ABCD di Madrasah Diniyah Hidayatu At Thulab Dayakan. Tujuan utamanya adalah memberdayakan aset lokal yang ada, meningkatkan kemampuan dasar literasi Qur'ani santri, serta membangun budaya kolaboratif antara madrasah, keluarga, dan komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi lokal sebagai basis pengembangan program. Menurut Kretzmann & McKnight (2010; dikutip dalam Rahmawati, 2021), ABCD mendorong komunitas untuk mengenali kekuatannya sendiri dan menggunakannya sebagai modal utama dalam mengatasi persoalan.

Tahap pertama adalah pemetaan aset (asset mapping). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bersama guru madrasah melakukan identifikasi terhadap sumber daya yang tersedia, meliputi guru, orang tua, sarana kelas, dan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf dan poster. Pemetaan ini penting untuk memastikan semua potensi lokal dapat terintegrasi dalam proses pendampingan (Astuti & Nugraheni, 2021).

Tahap kedua adalah mobilisasi aset (mobilizing assets). Aset-aset yang telah teridentifikasi kemudian dimobilisasi melalui forum musyawarah dengan melibatkan guru, wali santri, dan masyarakat sekitar. Menurut Zulkifli (2019), keterlibatan orang tua dalam pembelajaran huruf hijaiyah di rumah sangat menentukan keberhasilan anak, sehingga mereka juga diikutsertakan sebagai fasilitator pendamping. Selain itu, mahasiswa KPM juga turut berperan sebagai relawan yang membantu pendampingan.

Tahap ketiga adalah pembangunan kapasitas (capacity building). Guru dan fasilitator lokal diberikan pelatihan mengenai teknik fonetik, cara membedakan huruf mirip, penggunaan media edukatif sederhana, serta strategi pembelajaran interaktif. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat & Sari (2019) bahwa pelatihan metode sorogan dapat meningkatkan ketepatan bacaan santri.

Tahap keempat adalah implementasi pendampingan (implementation). Kegiatan dilakukan melalui kelompok kecil dan bimbingan perorangan. Santri berlatih membaca huruf hijaiyah menggunakan media visual dan metode pengulangan, serta mendapat bimbingan langsung dari guru dan orang tua. Menurut Fitriani (2020), strategi repetisi efektif meningkatkan daya ingat dan kelancaran bacaan anak.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi (evaluation & reflection). Evaluasi dilakukan melalui tes membaca, pengamatan langsung, dan diskusi dengan orang tua. Menurut Putri & Lestari (2021), evaluasi rutin sangat penting agar perkembangan santri dapat dipantau dan strategi pendampingan dapat diperbaiki secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan metode Asset-Based Community Development (ABCD), hasil yang dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mapping Aset

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa aset utama yang tersedia di madrasah meliputi guru yang berpengalaman, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan media sederhana. Hal ini mendukung penelitian Rizkia (2022) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan aset lokal mempercepat proses literasi Qur'ani.

2. Mobilisasi Aset

Proses mobilisasi menghasilkan keterlibatan aktif guru dan orang tua. Dukungan orang tua berupa pendampingan anak di rumah terbukti mempercepat penguasaan huruf hijaiyah. Temuan ini sejalan dengan Amalia (2020) yang menyatakan bahwa kehadiran orang tua dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak.

3. Capacity Building

Pelatihan guru dan fasilitator meningkatkan pemahaman tentang makhraj dan strategi pembelajaran. Hasilnya, pendampingan menjadi lebih interaktif dan variatif. Hal ini diperkuat oleh Helmi et al. (2025) yang menemukan bahwa peningkatan kapasitas guru berkontribusi pada ketahanan hafalan santri.

4. Implementasi Pendampingan

Kegiatan bimbingan melalui kelompok kecil dan sorogan menunjukkan bahwa santri yang awalnya kesulitan kini mampu mengenali huruf dengan lebih baik. Menurut Anggraeni (2023), konsistensi pendampingan guru merupakan faktor dominan dalam keberhasilan literasi Qur'ani.

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kelancaran santri dalam membaca. Ramadhani (2020) menambahkan bahwa motivasi melalui reward sederhana juga membantu anak lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Asset-Based Community Development (ABCD) mampu memberdayakan aset lokal untuk mendukung literasi huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah. Pada tahap pemetaan aset, keterlibatan guru dan orang tua terbukti penting dalam membangun fondasi pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Utami (2020) bahwa pemahaman kebutuhan individual santri harus menjadi titik awal strategi pembelajaran.

Tahap mobilisasi aset menciptakan rasa kepemilikan kolektif di kalangan komunitas. Temuan ini sesuai dengan Listari et al. (2022), yang menekankan pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Mobilisasi juga memfasilitasi ketersediaan media belajar sederhana, yang menurut Fitrianingrum & Aminingsih (2024) dapat mengurangi kesalahan fonetik dalam membaca huruf hijaiyah.

Capacity building memperkuat kemampuan guru dan fasilitator dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif. Hal ini relevan dengan Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar santri.

Pada tahap implementasi, pendekatan sorogan dan repetisi terbukti efektif meningkatkan keterampilan santri. Hal ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2020) dan Hidayat & Sari (2019) bahwa metode tradisional yang dipadukan dengan strategi modern dapat menghasilkan pembelajaran yang

lebih bermakna.

Akhirnya, tahap evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan komunitas. Menurut Salmia (2020), keberhasilan pendidikan di era modern menuntut sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian berbasis ABCD tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca huruf hijaiyah, tetapi juga memperkuat kolaborasi sosial di lingkungan madrasah.



Gambar penulis sedang mengobservasi santri

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berbasis metode Asset-Based Community Development (ABCD) di Madrasah Diniyah Hidayatu At Thulab Dayakan menunjukkan bahwa pemberdayaan aset lokal berupa guru, orang tua, dan media sederhana efektif meningkatkan kemampuan santri dalam mengenal serta membaca huruf hijaiyah. Santri mengalami peningkatan dalam membedakan huruf mirip, melafalkan sesuai makhraj, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika membaca. Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas juga memperkuat keberlanjutan pembelajaran di rumah. Dengan demikian, penerapan metode ABCD terbukti mampu meningkatkan literasi Qur'ani dasar sekaligus membangun budaya belajar kolaboratif di lingkungan madrasah diniyah.

REFERENSI

- Amalia, S. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Anggraeni, P. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini.
- Astuti, P., & Nugraheni, S. (2021). Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–41.

- Fitriani, L. (2020). Efektivitas Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 77–85.
- Fitrianingrum, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah. *DIAJAR*, 3(1), 1–7.
- Fitrianingrum, S., & Aminingsih, E. (2024). Pembelajaran Fonetik Huruf Hijaiyah dalam Konteks Pendidikan Dasar. *DIAJAR*, 3(1), 15–24.
- Fusiroh. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Al-Ishlah Journal*.
- Helmi, A. R., Ramdhani, K., & Khulasoh, S. (2025). Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 52–63.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2019). Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45–56.
- Kurniawan, A. (2021). Strategi Hafalan Bertahap untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 101–112.
- Larasati, G. G., Andini, R., & Putra, D. (2023). Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 7(1), 21–30.
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *EL Bidayah*, 4(2), 200–212.
- Nasution, R., et al. (2022). Pendampingan Belajar Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Iqra' di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo.
- Nurhasanah, R. (2021). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Putri, F., & Lestari, D. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Evaluasi Rutin. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ramadhani, F. (2020). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 4(2), 88–97.
- Rizkia, N. R. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik.
- Salmia, S. (2020). Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 44–56.
- Utami, R. (2020). Fenomena kesulitan siswa memahami bacaan Al-Qur'an dan solusi pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 55–64.
- Zulkifli, A. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99–110.